

**PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KINERJA USAHA  
PENGGILINGAN PADI DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP  
KABUPATEN KUBU RAYA**

*Financial Knowledge, Financial Attitude and Performance of Rice Milling Business in  
Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency*

**Altha Dwipa Ramadona\*, Dewi Kurniati, dan Shenny Oktoriana**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura  
Jl. Prof. Hadari Nawawi, Pontianak, 78121

Alamat korespondensi: [dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id](mailto:dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id)

**ABSTRAK**

Sektor ekonomi yang paling berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu UMKM. Di Indonesia tanaman padi merupakan komoditas pangan utama karena sebagian besar masyarakat mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Oleh karena itu banyak berdiri UMKM jasa penggilingan padi. Salah satu faktor penting untuk mendukung keberhasilan UMKM yaitu pengetahuan dan sikap yang berperan dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan usaha sehingga daya saing dan kualitas UMKM dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kinerja usaha penggilingan padi serta mengetahui pengaruh antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap kinerja usaha penggilingan padi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian yaitu sebanyak 70 orang pelaku usaha penggilingan padi. Variabel dalam penelitian ini meliputi: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kinerja usaha. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam berpandu kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS dan SmartPLS 3.0. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pengetahuan keuangan termasuk dalam kategori tidak baik (47,1%), sikap keuangan dikategorikan kurang baik (58,8%), dan kinerja usaha penggilingan padi juga dikategorikan tidak baik (35,2%). Selain itu, hasil olahan data menggunakan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha penggilingan padi.

Kata Kunci: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kinerja

**ABSTRACT**

*The economic sector that plays the most role in encouraging Indonesia's economic growth is MSMEs. In Indonesia, rice is the main food commodity because most people consume rice as a staple food. Therefore, there are many MSMEs standing rice milling services. One of the important factors to support the success of MSMEs is knowledge and attitudes that play a role in managing and planning business finances so that the competitiveness and quality of MSMEs can develop properly. This study aims to measure the level of financial knowledge, financial attitudes, and performance of the rice milling business as well as determine the influence between financial knowledge and financial attitudes on the performance of the rice milling business. The approach used in this study is descriptive quantitative. This type of research is a population study because the entire population was used as respondents to the study, namely as many as 70 rice milling business actors. Variables in this study include: financial knowledge, financial attitudes, and business performance. Primary data were obtained from in-depth questionnaire-guided interviews which were then analyzed using SPSS and SmartPLS 3.0 software. Based on the results of the descriptive analysis, financial knowledge is included in the category of not good (47.1%), financial attitudes are categorized as not good (58.8%), and rice milling business performance is also categorized as not good (35.2%). In addition, the processed data using SmartPLS 3.0 shows that financial knowledge and financial attitudes have a positive and significant effect on the performance of the rice milling business.*

Keywords: financial knowledge, financial attitude, performance

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang menyumbang kontribusi besar pada pembangunan ekonomi nasional serta menjadi fokus pemerintah (Menko BPRI, 2021). Sektor yang berhasil bertahan pada masa krisis moneter tahun 1998 yaitu UMKM. Keberhasilan untuk bertahan dalam masa krisis tidak dapat dijadikan jaminan UMKM bisa menghindari masalah atau kendala dalam menjalankan usahanya. Untuk mencapai perilaku keuangan yang baik, maka diperlukan pengetahuan dan sikap keuangan yang positif untuk diterapkan secara langsung. Pengetahuan terhadap keuangan merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew & Linawati, 2014). Sikap keuangan adalah bentuk pandangan seseorang tentang uang yang dihasilkan dari pengalaman hidup (Taneja, 2012). Riset yang dihasilkan oleh Herdjiono & Damanik (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan usaha. Menurut Akbar *et al*, (2021) kinerja didefinisikan sebagai pencapaian usaha secara keseluruhan. Perilaku dalam mengelola keuangan berdampak pada kinerja usaha

sehingga pengambilan keputusan usaha bisa dimaksimalkan.

Kenyataannya hasil yang baik pada kinerja keuangan masih belum ditunjukkan oleh UMKM di Indonesia. Salah satu penyebabnya yaitu sistem manajemen berbasis keluarga. Usaha yang dikelola masih menerapkan model tradisional kekeluargaan daripada hubungan profesional. Kendala masih sering terjadi dalam kinerja usaha, contohnya kurangnya modal, murahnya harga jual produk, kemampuan untuk bisa bertahan dalam persaingan serta tidak adanya perkembangan usaha. Masalah yang terjadi disebabkan oleh beberapa hal antara lain kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan produk, pembiayaan, pemasaran dan permasalahan lainnya yang membuat suatu usaha tidak bisa bersaing terutama dengan industri besar.

Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat merupakan wilayah yang memiliki tingkat produktivitas padi tinggi. Salah satu wilayah yang menjadi sentra produktivitas padi yaitu Kecamatan Sungai Kakap. Tingkat produktivitas padi yang tinggi dengan harga jual beras rendah memaksa petani membuka usaha sampingan untuk menambah pendapatan yaitu dengan menjadi pelaku usaha penggilingan padi. Petani sudah cukup berinovasi dengan membuka usaha penggilingan padi. Namun, masih banyak

dari para pelaku usaha penggilingan padi yang memiliki masalah terkait pengetahuan dan sikap keuangan. Hal ini tentu saja akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang buruk.

Memiliki tingkat pengetahuan dan sikap keuangan yang lebih sangat diperlukan oleh pelaku usaha dalam mengembangkan usaha serta taraf hidup. Hal ini dapat terwujud apabila pelaku usaha memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan berusaha mengubah pola pikir yang dapat mempengaruhi sikap keuangan. Semakin luas tingkat pengetahuan keuangan dan semakin baik sikap keuangan pelaku usaha maka dapat berdampak terhadap peningkatan kinerja suatu usaha. Pelaku usaha penggilingan padi di Kecamatan Sungai Kakap umumnya masih sangat asing dengan keuangan dan perbankan, mereka tidak memiliki akses yang cukup banyak untuk mendapatkan informasi terkait keuangan. Selain itu, waktu yang dihabiskan untuk bekerja membuat pelaku usaha enggan untuk mencari tahu mengenai keuangan sehingga mengakibatkan rendahnya pengetahuan keuangan.

Banyak dari pelaku usaha juga yang belum paham tentang disiplin administrasi. Mulai dari kurangnya kemampuan membuat catatan keuangan hingga terjadi penggabungan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha sehingga bisnis yang

dijalankan hanya berjalan di tempat, tidak dapat berkembang atau dengan kata lain tidak ada kemajuan. Oleh karena itu penting untuk mengukur tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kinerja usaha serta mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap kinerja usaha penggilingan padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan metode secara sengaja (*purposive*), artinya metode penentuan tepat dengan pertimbangan bahwa mayoritas masyarakat Kecamatan Sungai Kakap bermata pencaharian sebagai petani sawah dan pelaku usaha penggilingan padi terbanyak berada di Kecamatan Sungai Kakap. Kecamatan Sungai Kakap juga sebagai sentra produksi padi. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, yaitu seluruh pelaku usaha penggilingan padi dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 70 orang.

Data primer diambil pada bulan November sampai dengan Desember 2021, dilakukan dengan wawancara mendalam berpandu kuesioner sedangkan data

sekunder berasal dari studi pustaka. Variabel penelitian diukur menggunakan skala likert yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi terkait sikap, pendapat, maupun kelompok terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2012) pelaku usaha penggilingan padi.

Tabel 1. Ukuran skala likert

Skala penilaian	Skor
Tidak tahu/tidak setuju	1
Cukup tahu/cukup setuju	2
Tahu/setuju	3

Sumber: Rahmad (2021).

Teknik yang sering digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian/riset salah satunya adalah skala likert. Skala likert bisa terdiri dari 3,4,5, dan seterusnya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Skala 3 digunakan untuk membuat hasil analisis lebih akurat sehingga peneliti hanya menggunakan 3 skor.

Tabel 2. Interpretasi tingkat capaian responden (pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kinerja usaha)

Kategori	Penilaian
Sangat baik	91% - 100%
Baik	81% - 90%
Cukup baik	65% - 80%
Kurang baik	55% - 64%
Tidak baik	0% - 54%

Sumber: Riduwan & Akdon (2007).

Tabel 2 digunakan untuk mengetahui persentase tingkat capaian responden yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kinerja usaha. Setelah didapatkan persentase tingkat capaian responden,

kemudian diinterpretasikan dengan kategori penilaian apakah termasuk sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. TCR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tingkat Capaian Responden =

$$\frac{\text{Skor total indikator}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Variabel yang digunakan yaitu variabel laten eksogen meliputi pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dan variabel laten endogen yaitu kinerja usaha. Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya dibantu oleh *software* SPSS dan SmartPLS 3.0. Tabulasi data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel kemudian dianalisis menggunakan SPSS dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kinerja usaha. Selain itu, analisis SEM-PLS digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap kinerja usaha penggilingan padi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Data penelitian meliputi identitas responden, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kinerja usaha penggilingan padi. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki

berjumlah 66 responden (94,1%) dan perempuan berjumlah 4 responden (5,9%) dengan status pernikahan yaitu sudah menikah. Karakteristik berdasarkan usia terdiri dari 4 kelompok usia dengan responden terbanyak berada pada rentang antara 35 – 45 tahun. Hasil analisis diatas memiliki makna bahwa pelaku usaha penggilingan padi didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan dengan rentang usia dari 35 tahun sampai 45 tahun atau

rata-rata berada pada usia produktif untuk bekerja. Pelaku usaha penggilingan padi mayoritas menempuh pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan menjadikan penggilingan padi sebagai pekerjaan utama yang sudah berjalan selama lebih dari 6 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penghasilan yang diterima pelaku usaha dari penggilingan padi paling dominan berkisar antara >2.500.000-3.000.000 (28,6%) per bulan.

Tabel 3. Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1. Jenis kelamin		
a. Laki – laki	66	94,3
b. Perempuan	4	5,7
2. Usia		
a. 21-35	20	28,6
b. >35-45	29	41,4
c. >45-55	11	15,7
d. >55	10	14,3
3. Pendidikan		
a. SD	35	50,0
b. MTs/SMP	19	27,1
c. SMK/SMA	14	20,0
d. S1/D3	2	2,9
4. Status pernikahan		
a. Belum menikah	3	4,3
b. Menikah	67	95,7
5. Lama usaha		
a. 6bln-3th	16	21,4
b. >3th-6th	13	30,0
c. >6th-10th	20	18,6
d. >10th	21	30,0
6. Pendapatan		
a. 1.000.000 - 2.500.000	20	28,6
b. >2.500.000 - 3.000.000	24	34,3
c. >3.000.000 - 4.800.000	17	24,3
d. >4.800.000	9	12,9
7. Pekerjaan utama		
a. Penggilingan padi	55	78,6
b. Petani	14	20,0
c. Ketua RT	1	1,4

Sumber: Data Hasil Olahan (2021).

### Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kinerja Usaha Penggilingan Padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kinerja usaha penggilingan padi dianalisis deskriptif menggunakan SPSS dengan cara mentabulasi persentase tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan, serta kinerja usaha.

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji deskriptif tingkat pengetahuan keuangan, diperoleh tingkat capaian pelaku usaha dalam pengetahuan perencanaan keuangan, pengeluaran dan pemasukan, uang dan aset, suku bunga, kredit dan asuransi, serta pengetahuan dasar tentang investasi dan deposito dikategorikan tidak baik dengan masing-masing persentase tingkat capaian

responden adalah 52,5%, 53,1%, 36,7%, 40,0%, 43,6%, dan 36,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha belum cukup memiliki pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengeluaran dan pemasukan, uang dan aset, suku bunga, kredit dan asuransi, serta pengetahuan dasar tentang investasi dan deposito. Hal tersebut dikarenakan akses informasi mengenai keuangan sangat sulit didapatkan oleh pelaku usaha, sehingga pengetahuan akan keuangan menjadi sangat terbatas. Keterbatasan ini membuat pelaku usaha hanya mengetahui pengeluaran dan pemasukan saja, pengelolaan keuangan secara baik dan bijaksana masih belum diketahui oleh pelaku usaha.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan keuangan pelaku usaha penggilingan padi

Indikator	Persentase TCR	Kategori
Pengetahuan pengelolaan keuangan	63,3%	Kurang baik
Pengetahuan perencanaan keuangan	52,5%	Tidak baik
Pengetahuan pengeluaran dan pemasukan	53,1%	Tidak baik
Pengetahuan uang dan aset	36,7%	Tidak baik
Pengetahuan suku bunga	40,0%	Tidak baik
Pengetahuan kredit dan asuransi	43,7%	Tidak baik
Pengetahuan dasar investasi dan deposito	36,3%	Tidak baik
Rata-rata	47,1%	Tidak baik

Sumber: Data Hasil Olahan (2021).

Tabel 5. Tingkat sikap keuangan pelaku usaha penggilingan padi

Indikator	Persentase TCR	Kategori
Orientasi terhadap keuangan pribadi	54,8%	Tidak baik
Filsafat utang	33,8%	Tidak baik
Keamanan uang	61,0%	Kurang baik
Menilai keuangan pribadi	75,0%	Cukup baik
Rata-rata	58,8%	Kurang baik

Sumber: Data Hasil Olahan (2021).

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase masing-masing indikator yaitu 54,8%, 33,8%, 61,0%, dan 75,0%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dilihat bahwa pada orientasi terhadap keuangan pribadi dan filsafat utang masih berada pada kategori tidak baik hal ini disebabkan oleh pelaku usaha yang mempunyai pemikiran jika pengetahuan keuangan itu tidak diperlukan. Pelaku usaha hanya mengandalkan ingatan mereka terkait pendapatan dan pengeluaran tanpa perlu membuat pencatatan pembukuan dengan baik. Pengetahuan keuangan tidak begitu diperlukan selama usaha masih dapat berjalan meskipun mereka merasa pendapatan semakin hari semakin berkurang. Selain itu, sistem yang diterapkan pelaku usaha penggilingan padi saat kehabisan modal yaitu meminjam modal kepada petani dalam bentuk gabah untuk digiling, ketika beras sudah terjual maka mereka akan membayar utang gabah tersebut kepada petani, kondisi tersebut menjadi aktivitas yang umum dilakukan oleh pelaku usaha penggilingan padi. Pelaku usaha yang memiliki tingkat sikap keuangan yang baik akan menunjukkan

pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan dan mampu mengatur keadaan keuangan yang dimiliki agar dapat melakukan pola konsumsi yang baik pula.

Hasil pengujian terhadap tingkat kinerja pelaku usaha penggilingan padi di Kecamatan Sungai Kakap pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh indikator termasuk ke dalam kategori tidak baik. Modal yang digunakan pelaku usaha berasal dari modal pribadi, selain karena tidak cukup tahu mengenai tata cara peminjaman di bank, skala usaha yang dijalankan hanya bersifat rumah tangga membuat pelaku usaha tidak berani melakukan pinjaman tersebut. Kondisi saat ini yang terlihat yaitu dari mulai penjualan, tenaga kerja, pasar, dan laba semakin mengalami penurunan. Jumlah konsumen yang semakin menurun, pasar persaingan yang semakin luas dengan jarak yang tidak terlalu jauh membuat penjualan dan laba menurun. Kondisi usaha yang semakin menurun menyebabkan pelaku usaha memilih untuk menggunakan tenaga kerja keluarga yang umumnya tidak diperhitungkan upah hariannya.

Tabel 6. Tingkat kinerja usaha penggilingan padi

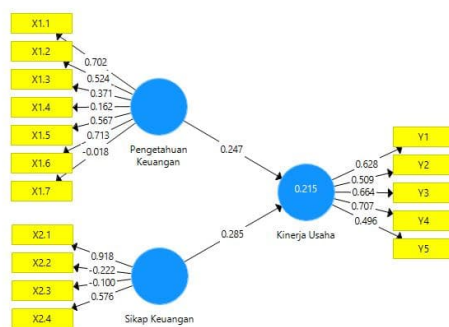
Indikator	Persentase TCR	Kategori
Pertumbuhan penjualan	35,2%	Tidak Baik
Pertumbuhan modal	35,2%	Tidak Baik
Pertumbuhan tenaga kerja	35,2%	Tidak Baik
Pertumbuhan pasar	35,2%	Tidak Baik
Pertumbuhan laba	35,2%	Tidak Baik
Rata-rata	35,2%	Tidak Baik

Sumber: Data Hasil Olahan, 2021

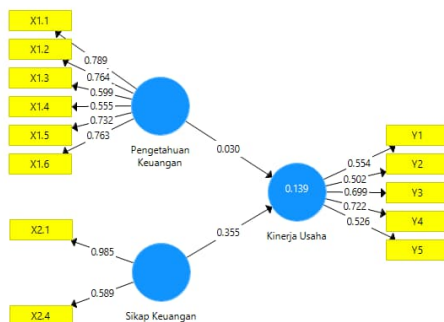
## Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Kinerja Usaha

### 1. Outer Model (Model Pengukuran)

Berdasarkan Gambar 1, indikator pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kinerja usaha ada yang masih belum memiliki nilai  $> 0,500$  artinya beberapa instrumen tidak valid sehingga ada instrumen pernyataan yang harus dihilangkan.



Gambar 1. Nilai loading factor outer model



Gambar 2. Nilai loading factor outer model setelah instrumen valid.

Setelah beberapa instrumen pernyataan dihilangkan hasil yang didapat yaitu setiap indikator pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kinerja usaha sudah memiliki nilai  $> 0,500$  artinya semua instrumen bersifat

valid sehingga tidak ada instrumen pernyataan yang harus dihilangkan lagi.

Nilai AVE menjelaskan besarnya validitas diskriminan pada setiap konstruk atau variabel laten. Apabila nilai AVE masing-masing konstruk yang dihasilkan lebih dari 0,50 maka model dikatakan. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kinerja usaha memiliki nilai  $>0,50$ . Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat masalah *convergent validity* pada model ini, sehingga model dapat dikatakan baik.

Nilai *Cronbach's Alpha* digunakan untuk melihat konsistensi jawaban dari setiap butir pertanyaan pada kuesioner, konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>0,60$  dan nilai  $>0,80$  sangat memuaskan. Berdasarkan sajian data tersebut diatas, diketahui bahwa nilai *composite reliability* seluruh variabel penelitian berada diatas 0,80, hal ini menjelaskan setiap variabel dikatakan mampu memenuhi *composite reliability* dengan nilai sangat memuaskan, sehingga semua variabel memiliki tingkat reliabel yang tinggi. Uji reliabilitas kemudian dapat diperkuat menggunakan nilai *cronbach's alpha* pada Tabel 7, hasil dari *cronbach's alpha* memperlihatkan semua variabel mempunyai nilai  $>0,70$ .



Tabel 7. Nilai AVE (*Average Variance Extracted*), *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*

Variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kinerja Usaha			
Variabel	AVE ( <i>Average Variance Extracted</i> )	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Pengetahuan Keuangan	0,746	0,942	0,953
Sikap Keuangan	0,546	0,860	0,901
Kinerja Usaha	0,642	0,867	0,899

Variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai 0,942, sikap keuangan dengan nilai 0,860, dan kinerja usaha memiliki nilai 0,867. Dengan demikian ketiga variabel konstruk diatas dikatakan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data atau variabel konstruk dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas baik dan tinggi.

## 2. *Inner Model* (Model Struktural)

### a. *R-Square*

Kriteria  $R^2$  terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: nilai  $R^2$  0,67; 0,33; dan 0,19 sebagai substansial, sedang (*moderate*), dan lemah (*weak*). Tabel di atas memberikan nilai 0,591 untuk konstruk kinerja usaha mengartikan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan mampu menjelaskan kinerja usaha sebesar 51,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Utami (2021), Covid-19 merupakan salah satu faktor menurunnya kinerja usaha, hal ini sejalan dengan kondisi

di lapangan. Kondisi *pandemic* saat ini menyebabkan terjadinya penurunan permintaan (konsumsi dan daya beli masyarakat) yang akhirnya berdampak pada sisi *supply*. Selain itu, jarak antar usaha terlalu dekat sehingga terjadi persaingan yang cukup ketat.

Tabel 8. *R-Square* kinerja usaha

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kinerja usaha	0,591	0,579

Sumber: Data Hasil Olahan (2021).

### b. *F-Square*

Berdasarkan Tabel nilai 9, diketahui bahwa tidak terdapat efek yang besar dengan standar nilai *F Square* > 0,35 serta *Moderate effect* (sedang) dengan rentang 0,15 – 0,35. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kinerja usaha termasuk kecil sebab nilai *F Square* berada dalam rentang 0,02 sd 0,15. Tidak ada variabel yang memiliki nilai *F Square* < 0,02 sehingga pengaruh diabaikan adalah nol.

Tabel 9. Nilai *F-Square* pengetahuan keuangan dan sikap keuangan

	Kinerja usaha	Pengetahuan keuangan	Sikap keuangan
Pengetahuan keuangan	0,129		
Sikap keuangan	0,187		
Kinerja usaha			

Sumber: Data Hasil Olahan (2021).

### c. Q-Square

Uji *Q-Square* dalam penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan berikut ini:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,591)$$

$$Q^2 = 1 - 0,409$$

$$Q^2 = 0,591$$

Berdasarkan hasil olahan melalui prosedur *blindfolding* didapatkan nilai *Q-Square* > 0,000 sehingga dapat dikatakan baik artinya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sesuai sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi kinerja usaha. Hasil perhitungan diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,591 artinya adalah 59,1% model dalam penelitian ini dapat menjelaskan keberagaman data penelitian.

### 3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha penggilingan padi di Kecamatan Sungai Kakap. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10.

Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha penggilingan padi di Kecamatan Sungai Kakap. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai *original sample* adalah positif sebesar 0,290 dan nilai *t-statistic* 3,247 lebih besar dari *t* tabel 1,99, serta *P-Value* sebesar 0,001

kurang dari 0,05 yang menunjukkan pengaruh signifikan sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Pengetahuan yang kurang mengakibatkan perlambatan pada kinerja usaha. Pelaku usaha tidak menerapkan dengan baik pengelolaan dan perencanaan keuangan dengan alasan hal tersebut tidak perlu untuk dilakukan karena skala usaha kecil dan hanya bersifat konsumsi pribadi. Pelaku usaha memiliki anggapan bahwa selama usaha masih dapat berjalan walaupun tidak menghasilkan keuntungan yang tinggi maka bukan menjadi masalah bagi mereka. Kondisi ini merupakan ancaman bagi keberlangsungan usaha jika dipertahankan secara terus menerus. Sebagaimana yang terjadi di lapangan bahwa tidak sedikit pelaku usaha penggilingan padi yang harus rela menutup usahanya karena tidak dapat berkembang, mengalami penurunan hingga tutup operasi atau produksi.

Artinya semakin seseorang mampu meningkatkan pengetahuannya maka akan berdampak baik pada perencanaan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah satu di antara kebutuhan utama yang harus dimiliki sebagai solusi atas permasalahan keuangan. Pengetahuan keuangan akan mempengaruhi cara seseorang berperilaku dalam menabung,

Tabel 10. Hasil pengujian hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P-Value</i>
Pengetahuan Keuangan→Kinerja usaha	0,290	0,285	0,089	3,247	0,001
Sikap keuangan→Kinerja usaha	0,387	0,408	0,116	3,326	0,001

Sumber: Data Hasil Olahan (2021).

kegiatan kredit, melakukan investasi, sampai dengan mengelola keuangan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian Idawati & Pratama (2020) dan Sanistasya dkk (2019) bahwa literasi dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Pada Tabel 10 sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha penggilingan padi di Kecamatan Sungai Kakap. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai *original sample* adalah positif sebesar 0,387 dan nilai *t-statistic* 3,326 lebih besar dari *t* tabel 1,99, serta *P-Value* sebesar 0,001 kurang dari 0,05 yang menunjukkan pengaruh signifikan. Indikator sikap keuangan yang terdiri dari orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, serta menilai keuangan pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha penggilingan padi di Kecamatan Sungai Kakap sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Tingkat keuangan yang baik membuat individu memiliki pola pikir keuangan yang baik, yaitu pandangannya dalam menghadapi situasi keuangan masa depan dengan mengelola penggunaan uang sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup dan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria *et al*, (2021) yang menyebutkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Keterampilan dan kemampuan dari pelaku usaha mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu usaha. Satu di antara faktor kunci dalam keberhasilan usaha adalah modal keuangan (Fitria *et al*, 2021).

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan di atas adalah sebagai berikut. 1) Tingkat pengetahuan keuangan pelaku usaha penggilingan padi serta kinerja usaha penggilingan padi berturut-turut termasuk ke dalam kategori tidak baik yaitu sebesar 47,1% dan 35,2% sedangkan tingkat sikap keuangan pelaku usaha dikategorikan kurang baik sebesar 58,8%;

dan 2) Variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha penggilingan padi dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,247 dan 3,326.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat bermanfaat bagi banyak pihak, yaitu: 1) Pelaku usaha penggilingan padi agar meningkatkan pengetahuan dan sikap keuangan melalui penyuluhan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengelolaan keuangan. Belajar untuk melakukan pencatatan sederhana dalam mengelola dan merencanakan keuangan usaha dan pribadi; 2) Penelitian ini juga memberikan *insight* kepada *stakeholder* yang memiliki peran untuk membantu meningkatkan tingkat pengetahuan keuangan dan sikap keuangan di Indonesia. Dalam hal ini pemerintah maupun akademisi dapat menyediakan fasilitator untuk melakukan *sharing knowledge* kepada pelaku usaha melalui berbagai bentuk program; dan 3) Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menganalisis pengetahuan keuangan, sikap keuangan serta kinerja usaha lebih dalam dan lebih spesifik serta dapat juga untuk menambah variabel independen lain yang mempengaruhi kinerja usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Misbahuddin, & Wahad, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kuliner Kota Makassar). *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 25-39.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. *Finesta*, 35-39.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking (JBB)*, 1-15.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 226-241.
- Idawati, I. A., & Pratama, I. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 1-9.
- Menko BPRI. (2021, Mei 05). *Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. Diambil kembali dari [ekon.go.id](https://ekon.go.id): <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Rahmad, A. (2021). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Bandar Lampung: Andriani Purwastuti.
- Riduwan, & Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 48-59.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Taneja, R. M. (2012). Money Attitude - An Abridgement. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 94-98.

Utami, B. A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM di Indonesia. *Economie*, 1-7.